

PENDAMPINGAN BELAJAR HITUNG CEPAT DAN BAHASA INGGRIS UNTUK MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR YANG MENYENANGKAN

Novi Ismiasih¹
Shohiyah Shohaba²
Muhammad Hafidz^{3*}
Muhammad Faizin⁴

^{1,2, 3*,4} Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Indonesia

[¹novismia@insud.ac.id](mailto:novismia@insud.ac.id)
[²shohiyahshobaha@insud.ac.id](mailto:shohiyahshobaha@insud.ac.id)
[^{3*\)}hafidzcrew1@gmail.com](mailto:hafidzcrew1@gmail.com)
[⁴faizin2533@gmail.com](mailto:faizin2533@gmail.com)

Kata Kunci:
[hitung cepat,
bahasa inggris,
menyenangkan]

Abstrak: Kegiatan pendampingan belajar hitung cepat dan Bahasa Inggris untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ini bertujuan untuk mengubah mindset para siswa dengan mengoptimalkan kinerja otak kanan agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan ini dilakukan di MI Tarbiyatul Huda Desa Sendangduwur, kecamatan Paciran, kabupaten Lamongan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024 sampai dengan tanggal 29 Mei 2024. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang memiliki empat tahapan yakni, observasi dan wawancara, perencanaan, tindakan, evaluasi. Pada tahap observasi dan wawancara tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran dan siswa kelas V. Untuk tahap perencanaan tim pengabdian berkoordinasi dengan kepala sekolah, menyusun materi, membuat jadwal dan menentukan jadwal pelaksanaan. Selanjutnya pada tahap tindakan memberikan ice breaking berupa nyanyi dan game, memberikan tips-tips belajar hitung cepat yang bisa digunakan dalam belajar maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap evaluasi tim pengabdian memberikan soal dan wawancara kembali ke siswa. Hasil dari kegiatan pendampingan belajar hitung cepat dan Bahasa Inggris ini adalah pemahaman siswa terhadap trik-trik hitung cepat dan mengingat lebih banyak kosa kata Bahasa Inggris meningkat hal ini dibuktikan dengan mereka bisa mengerjakan soal dan bisa menjawab tebakan yang tim pengabdian tanyakan. Sehingga terdapat kontribusi positif belajar menggunakan jarimatika selain meningkatkan meningkatkan kemampuan numerik, siswa siswa tidak lagi mencari alat atau media untuk berhitung karena cukup dengan menggunakan jari.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Dunia pendidikan mendapatkan tuntutan untuk semakin meningkatkan kualitas pengajaran guna mencetak individu-individu yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam rangka menyukseskan usaha dalam peningkatan kualitas individu tersebut, dunia pendidikan berlomba-lomba untuk melakukan berbagai upaya termasuk dengan menyediakan bermacam-macam fasilitas agar peserta didik mampu menguasai berbagai bidang keahlian, baik keahlian dalam bidang eksakta maupun keahlian di dalam bidang lain seperti keahlian dalam berbahasa asing (Andika & Mardiana, 2023). Secara spesifik, keahlian dalam bidang eksakta maupun kebahasaan adalah dua pilar penting yang harus dikuasai di era modern saat ini.

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini juga telah membawa pengaruh terhadap perkembangan di dunia bisnis, yang secara tidak langsung, hal tersebut menuntut individu agar memiliki kemampuan dalam bidang eksakta seperti kemampuan untuk melakukan perhitungan matematika dalam rangka untuk melancarkan keberlangsungan usaha dalam dunia bisnis (N. Christi & Rajiman, 2023). Ilmu matematika merupakan ilmu yang menjadi dasar dari ilmu-ilmu pengetahuan yang lain (Saragih & Ginting, 2019). Hal tersebut disebabkan karena matematika berperan penting dalam membangun sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis, analitis, terbuka, serta logis (Firma Yudha, 2019). Hampir dalam setiap aktivitas sehari-hari, tanpa disadari, setiap manusia pasti menggunakan matematika mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur lagi. Sehingga, matematika menjadi salah satu pelajaran terpenting yang harus dikuasai oleh setiap orang. Ruang lingkup dasar matematika yang dikenal sebagai "KABATAKU" yaitu operasi hitung perkalian ($\times$), pembagian ($:$), penjumlahan ($+$), dan pengurangan ($-$) seringkali diaplikasikan oleh manusia di kehidupan sehari-hari (Rochayati & Fa'ani, 2019).

Berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai individu di era modern ini, kemampuan untuk berbahasa khususnya bahasa asing menjadi sangat esensial untuk menjalin komunikasi antar individu di berbagai belahan dunia yang tanpa batas ini (Sari et al., 2024). Selain kemampuan di dalam bidang matematika, dunia bisnis juga menuntut individu untuk memiliki kompetensi dalam berbahasa Inggris dalam rangka untuk memperluas jaringan bisnis (Meisani, 2021). Lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia berlomba-lomba menyelenggarakan pembelajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, secara intensif guna membekali peserta didik dengan kompetensi bahasa yang mumpuni baik dalam bentuk *speaking skill*, *reading skill*, *writing skill*, maupun *listening skill* (Sondakh & Sya, 2022).

Pentingnya penguasaan dua pilar ilmu pengetahuan matematika maupun bahasa Inggris memunculkan berbagai kendala dan usaha yang dilakukan oleh dunia pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki kemampuan yg berkompeten dalam berhitung dan berbahasa inggris. Permasalahan-permasalahan yang muncul bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya daya minat para peserta didik terhadap dua bidang keahlian tersebut ataupun karena kurangnya kualitas pengajaran yang tersedia.

Secara spesifik, dalam konteks pembelajaran di Indonesia, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa pelajaran matematika dan bahasa Inggris di anggap sebagai pelajaran yang sangat membosankan dan sulit untuk dipelajari. Sebagian besar siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap pelajaran matematika karena matematika dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit (Fitriatien, 2019). Permasalahan selanjutnya adalah siswa masih kerap sekali kesulitan dalam proses belajar Bahasa Inggris yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal (Sri Lena et al., 2023).

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda adalah salah satu madrasah yang berkomitmen dalam memajukan pembelajaran matematika dan Bahasa Inggris guna untuk mencetak lulusan madrasah yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di era modern. Namun, dalam proses pembelajaran pastinya masih sering sekali ditemukan banyak kendala. Oleh karena itu, observasi dan wawancara dengan siswa maupun dengan guru mata pelajaran telah dilaksanakan untuk menganalisa permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, ditemukan fakta bahwa siswa MI Tarbiyatul Huda mempunyai daya minat rendah terhadap pelajaran matematika dan Bahasa Inggris sehingga mereka kurang antusias ketika proses pembelajaran. Selain itu, dalam kasus pembelajaran matematika, guru mata pelajaran menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menghafalkan perkalian. Sedangkan dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, guru mata pelajaran menyebutkan bahwa pihak sekolah mempunyai target untuk membuat lingkungan sekolah dengan konsep "*English area*". Namun untuk mewujudkan konsep tersebut masih terbentur dengan sumber daya siswa yang belum memadai, karena para siswa belum memiliki banyak kosa kata dalam Bahasa Inggris. Pada sisi lain, siswa juga menyatakan bahwa mereka telah mengalami kebosanan dalam mengikuti pelajaran matematika dan Bahasa Inggris dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton.

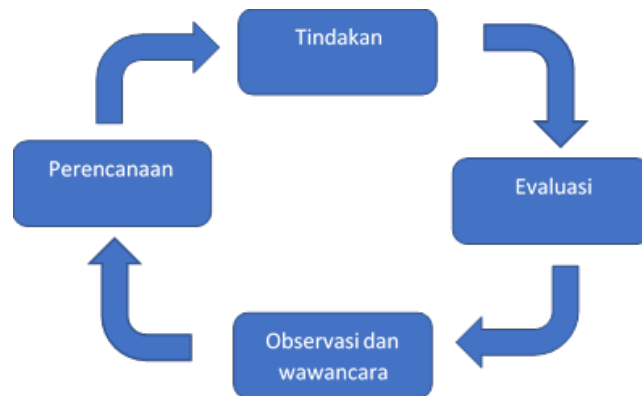
Dari uraian permasalahan diatas, pemberian stimulus belajar yang menyenangkan kepada para siswa menjadi hal yang krusial untuk mengubah mindset para siswa. Dalam hal ini, inovasi-inovasi kreatif harus selalu dikembangkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih asyik dan menyenangkan, yang tujuannya untuk menarik minat para siswa untuk terus belajar. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan memberikannya tips-tips hitung cepat yang disertai dengan *ice breaking* dan game-game yang menarik. Hal ini sebagai angin segar kepada para siswa agar lebih semangat dan mudah dalam mengikuti pelajaran matematika dan Bahasa Inggris di sekolah.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pendampingan belajar hitung cepat dan bahasa inggris untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ini dilakukan di MI Tarbiyatul Huda Desa Sendangduwur, kecamatan Paciran, kabupaten Lamongan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024 sampai dengan tanggal 29 Mei 2024. Subjek dalam pengabdian ini adalah siswa kelas V MI Tarbiyatul Huda dengan jumlah 26 siswa. Pendampingan diawali dengan melakukan observasi di MI Tarbiyatul Huda, guna untuk mengetahui informasi tentang siswa-siswi terkait pemahaman materi matematika dan Bahasa Inggris. Hasil dari observasi sendiri ditemukan bahwa kebanyakan siswa cenderung ingin menghindari pelajaran berhitung dan Bahasa asing karena dianggap sulit dan membosankan. Akibatnya kebanyakan dari siswa kurang begitu menguasai pelajaran matematika pada materi perkalian dan mempunyai bank kosa kata Bahasa Inggris yang sangat kurang.

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan jenis metode pengabdian yang berupa kegiatan riset yang diimplementasikan dalam sebuah aksi secara partisipatif oleh peneliti bersama masyarakat untuk mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik. Tujuan dari *Participatory Action Research* (PAR) adalah untuk memperbaiki masalah dari suatu permasalahan yang nantinya akan ada suatu perubahan. *Participatory Action Research*

(PAR) mempunyai empat tahapan yaitu: observasi dan wawancara, perencanaan, tindakan dan evaluasi (Umasugi et al., 2021).



Gambar 1. Langkah-langkah Strategi Pendampingan

Gambar 1 diatas merupakan alur dari langkah-langkah strategi pendampingan yang terdiri dari:

1. Observasi dan wawancara; pada tahap observasi dan wawancara ini tim pengabdian meninjau langsung ke sekolah guna untuk mengetahui aktivitas sehari-hari siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu tim pengabdian juga mewawancarai guru pamong dan siswa terkait permasalahan apa yang dihadapi saat belajar matematika dan Bahasa Inggris. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti bisa memberikan solusi dari permasalahan yang ada.
2. Perencanaan; pada tahap ini tim pengabdian berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk meminta izin melaksanakan pelatihan dalam belajar hitung dan bahasa untuk mengoptimalkan kinerja otak kanan agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan, melakukan penyusunan materi, membuat jadwal dan menentukan jadwal pelaksanaan.
3. Tindakan; pada tahap ini tim pengabdian menjelaskan pentingnya belajar hitung dan bahasa, memberikan ice breaking berupa nyanyi dan game, memberikan tips-tips belajar hitung cepat yang bisa digunakan dalam belajar maupun diterapkan dalam kehidupan sehari. Selanjutnya adalah pemberian soal yang tujuannya untuk menguji siswa dalam menerapkan cara hitung cepat.
4. Evaluasi; pada tahap ini tim pengabdian mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan. Cara yang tim pengabdian lakukan dalam mengevaluasi adalah dengan wawancara dan pemberian soal terhadap siswa.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian berfokus pada menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan kinerja otak kanan. Salah satu pemicu siswa-siswi tidak begitu tertarik belajar matematika maupun bahasa Inggris adalah mereka diharuskan menghafal perkalian maupun kosa kata yang ada di materi Bahasa Inggris. Seharusnya mereka diberikan teknik dasar dalam menerapkan trik-trik yang bisa memudahkan mereka dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Oleh sebab itu tim pengabdian ingin memberikan trik-trik berhitung cepat dan cara mengingat banyak kosa kata Bahasa Inggris dengan mudah dan menyenangkan. Trik

hitung cepat yang tim pengabdian ajarkan adalah perkalian jarimatika, alasan dasar yang mendorong tim pengabdian memberikan trik ini adalah sebagian dari mereka masih kurang mengetahui jawaban dari setiap perkalian yang ada. Sama halnya dengan materi bahasa Inggris, dari hasil test sederhana saat wawancara terbukti bahwa para siswa memiliki bank kosa kata Bahasa Inggris yang sangat minim. Sebagai solusinya, tim pengabdian mengaplikasikan cara menghafal *vocabulary* dengan mengombinasikan metode bernyanyi, ice breaking dan game. Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang memiliki empat tahapan antara lain:

1. Observasi dan wawancara

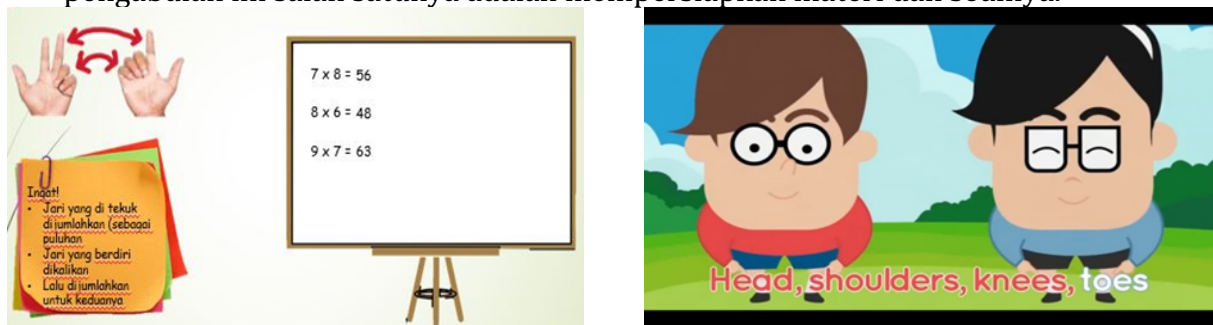
Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui aktivitas sehari-hari siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, selain itu juga untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang siswa-siswi hadapi. Dari hasil observasi ditemukan bahwa siswa kurang antusias dalam belajar matematika dan Bahasa Inggris, terutama jika ketemu dengan perkalian. Hal ini terbukti ketika mereka masih bingung dan kesulitan ketika diberi pertanyaan seputar perkalian.



Gambar 2. Wawancara dengan siswa

2. Perencanaan

Setelah dilakukan observasi dan wawancara langkah selanjutnya adalah tahap perencanaan. Pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 sampai dengan tanggal 29 Mei 2024. Perencanaan yang kita buat untuk menunjang proses pengabdian ini salah satunya adalah mempersiapkan materi dan soalnya.



Gambar 3. Penyusunan Materi

3. Tindakan

Tahap selanjutnya adalah tahap tindakan, tindakan yang dimaksud adalah pemberian solusi dari permasalahan yang ada. Pada tahap ini sebelum memberikan tips-tips hitung cepat tim pengabdian memberikan *ice breaking* menggunakan Bahasa Inggris, tujuannya untuk pemecah situasi kebekuan pikiran pada siswa.



Gambar 4. *Ice breaking*

Setelah dilakukan *ice breaking*, selanjutnya adalah pemberian trik-trik hitung cepat dengan menggunakan jarimatika. Tim pengabdian mengenalkan lambang-lambang yang digunakan dengan menggunakan jari tangan. Diawali dengan perkalian paling dasar terlebih dahulu yaitu perkalian antara 1-10 (Ayurachmawati et al., 2021). Tim pengabdian menjelaskan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-angka tersebut, selanjutnya mempraktekkan operasi perkalian secara sederhana. Kebanyakan dari para siswa baru mengetahui trik-trik perkalian menggunakan jari. Namun hal ini tidak mengurangi antusias siswa dalam mempraktekan cara menghitung jarimatika, mereka sangat senang dan bisa mengikuti kegiatan ini dengan baik, hal ini dibuktikan dengan mereka berani untuk tampil di depan kelas.



Gambar 5. Pemberian trik jarimatika

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan wawasan baru terhadap siswa dalam menyelesaikan masalah pada pelajaran matematika dan Bahasa Inggris. Sehingga dampak dari kegiatan ini adalah siswa menjadi tahu bagaimana cara belajar dengan cepat dan benar.

4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini tim pengabdian memberikan soal kepada siswa dan melakukan observasi kembali untuk mengetahui pemahaman dari siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa menjadi paham tentang cara berhitung cepat dan mampu mengingat lebih banyak kosakata Bahasa Inggris melalui lagu dan game-game yang telah dimainkan. Hal ini terlihat ketika siswa sudah bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan tim pengabdian dengan baik. Hasil nilai siswa meningkat setelah diberikannya latihan hitung cepat. Para siswa memberikan respon positif pada kegiatan ini yang mana sebelumnya kurang begitu menguasai perkalian dengan cepat dan hanya mempunyai kosakata Bahasa Inggris. Hal ini juga didukung ketika siswa diberikan suatu tebakan seputar kosakata Bahasa Inggris mereka sudah banyak mengetahui dan menjawab dengan benar.



Gambar 6. Pengerjaan Soal

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan belajar hitung cepat dan Bahasa Inggris untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada siswa kelas V MI Tarbiyatul Huda yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 sampai dengan tanggal 29 Mei 2024 dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) pemahaman siswa terhadap trik-trik hitung cepat pada materi perkalian meningkat dari sebelum mengikuti pembelajaran dan sesudah mereka mengikuti pelatihan, (2) cara mengingat lebih banyak kosakata Bahasa Inggris melalui lagu dan game-game pun juga lebih baik dari yang sebelumnya, (3) antusias siswa sangat baik hal ini dibuktikan dengan mereka fokus dalam mengikuti instruksi dari tim pengabdian.

Pendampingan pengabdian ini berjalan dengan baik. Selanjutnya untuk meningkatkan minat belajar siswa diharapkan setiap proses pembelajaran diberikan media atau cara-cara khusus supaya siswa lebih tertarik dalam belajar.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih tim pengabdian sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan
2. LP2M Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan
3. Kepala Sekolah dan siswa MI Tarbiyatul Huda
4. Seluruh pihak dalam kegiatan pengabdian ini sehingga pengabdian ini bisa berjalan dengan lancar.

Referensi

- Andika, M., & Mardiana, N. (2023). Edukasi pentingnya bahasa inggris di era globalisasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 246–251.
- Ayurachmawati, P., Sunedi, Dirgantara, M. R. D., Syaflin, S. L., Indasari, M., & Dedi, A. (2021). Pelatihan Jarimatika Bagi Guru Di Sd Negeri 2 Indralaya Utara. *Publikasi Pendidikan*, 11(2), 125–130.
- Firma Yudha. (2019). Peran Pendidikan Matematika Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Guna Membangun Masyarakat Islam Modern. *Jpm Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 87–94.
- Fitriatien, S. R. (2019). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Newman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 53–64.
- Meisani, D. R. (2021). Persepsi siswa terhadap implementasi pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar. *Didaktika*, 1(2), 243–253.
- N. Christi, S. R., & Rajiman, W. (2023). Pentingnya Berpikir Komputasional dalam Pembelajaran Matematika. *Journal on Education*, 5(4), 12590–12598.
- Rochayati, M. Y., & Fa'ani, A. M. (2019). Defragmentasi Struktur Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Analogi. *Proceeding International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 4, 321–330.
- Saragih, E. M., & Ginting, D. (2019). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN BAHASA INGGRIS DENGAN PENDEKATAN DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING DAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120–124.
- Sari, N. N. K., Maulida, Z. P., & Salmawati, A. (2024). Pentingnya Bahasa Inggris Pada Era Globalisasi. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3685–3692.
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 346–351.
- Sri Lena, M., Sartono, S., Emilia, T., & Khairanis, S. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 41–47.
- Umasugi, S., Bahari, S., Iksan, M., Azaluddin, Buton, E., & Susanti. (2021). EDUKASI PENGHIJAUAN MENUJU DESA ASRI PADA MASYARAKAT DESA WAESUHAN. *Jurnal Warta Desa*, 3(2), 136–141.